

[SNP – 23]

Analisis *Framing* Pemberitaan Kesiapan Infrastruktur Ibu Kota Nusantara di #SobatNusantara

Grace Seccina¹, Manik Sunuantari²

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia,

²Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, RT.2/RW.1, Selong, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: graceisme24@gmail.com

Abstract - One of the largest and most ambitious projects in Indonesian history is the construction of a new national capital in Kalimantan. Therefore, preparations are needed so that the State Civil Apparatus (ASN) is ready to be relocated to the Indonesian Capital City (IKN) after the infrastructure development process is complete. This is done so that ASN, as the foundation of public administration, is ready to work when they move to the new capital city. The aim of the research is to determine the construction of the reality of IKN relocation in relation to the information on Instagram #SobatNusantara which contains information about the readiness of IKN infrastructure. The research method used in the research is descriptive qualitative with Robert Entman's framing analysis technique. News related to IKN is interpreted through a media frame, to see how the media constructs the social reality that occurs. Robert Entman's framing model is define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation. The results of the research show that the results of the analysis of the #SobatNusantara Instagram content provide information to ASNs that the policy for transferring ASNs to IKN is prepared carefully, the IKN infrastructure is ready with complete facilities starting from residential units, supporting infrastructure, work space and work facilities. adequate for ASN living and working in IKN. Submitting this information is an effective step to give confidence to ASNs to move and work at IKN.

Keywords: *Civil Apparatur, Framing Analysis, New Capital.*

Abstrak - Salah satu proyek terbesar dan paling ambisius dalam sejarah Indonesia adalah pembangunan ibu kota negara baru di Kalimantan. Oleh karena itu dibutuhkan persiapan agar Aparatur Sipil Negara (ASN) siap direlokasi ke Ibu Kota Nusantara (IKN) setelah proses pembangunan infrastruktur selesai. Hal ini dilakukan supaya ASN sebagai landasan administrasi publik, siap bekerja ketika pindah ke ibu kota baru. Tujuan penelitian untuk mengetahui konstruksi realitas relokasi IKN berkaitan dengan informasi yang ada di Instagram #SobatNusantara yang berisi informasi tentang kesiapan infrastruktur IKN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis *framing* Robert Entman. Pemberitaan terkait IKN diinterpretasikan melalui bingkai media, untuk melihat cara media mengkonstruksi realitas sosial yang terjadi. Model *framing* Robert Entman yaitu *define problems diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap konten Instagram #SobatNusantara yaitu memberikan informasi kepada para ASN bahwa kebijakan untuk pemindahan ASN ke IKN disusun secara matang, infrastruktur IKN telah siap dengan fasilitas yang lengkap mulai dari unit hunian, prasarana pendukung, ruang kerja dan fasilitas kerja yang memadai untuk para ASN tinggal dan bekerja di IKN. Penyampaian informasi ini merupakan langkah efektif untuk memberikan keyakinan bagi para ASN untuk pindah dan bekerja di IKN.

Kata kunci: Aparatur Sipil Negara, Analisis Framing Entman, Ibu Kota Nusantara.

PENDAHULUAN

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru di Kalimantan telah menjadi salah satu proyek terbesar dan paling ambisius dalam sejarah modern Indonesia. Ide mengenai pemindahan Ibu Kota Nusantara sebenarnya sudah muncul sebelum kemerdekaan. Gubernur Hindia-Belanda, Jenderal J.P. Graaf van Limburg Stirum, yang mengawalinya. Alasan pemindahan Ibu Kota Nusantara pada waktu itu dikarenakan lokasi Jakarta yang berada di daerah pantai yang rendah dan akrab dengan berbagai penyakit menular seperti malaria dan diare [1]. Wacana tentang pemindahan Ibu Kota Nusantara lantas digulirkan kembali di era Orde Lama. Soekarno pada tahun 1950-an justru ingin memindahkan Ibu Kota Nusantara ke Palangkaraya Kalimantan Tengah dengan alasan bahwa pemerintah telah memprediksi akan banyak permasalahan terkait kependudukan di DKI Jakarta [2]. Dalam artikel juga dijelaskan bahwa, Presiden Soeharto, sempat menggagas wacana serupa, yaitu pemindahan ibukota negara ke Jonggol, Jawa Barat yang dipertegas melalui Keppres 1 Tahun 1997 tanggal 15 Januari 1997 [2].

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turut tercatat sebagai presiden yang juga pernah mengemukakan ide tentang pemindahan Ibu Kota Nusantara melalui tiga strategi pemindahan Ibu Kota Negara [3]. Sebagaimana pendahulunya, Presiden Jokowi menyampaikan hal serupa pada tanggal 6 Agustus 2019 di Istana Negara mengumumkan pemindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur yang kemudian ditetapkan melalui UU Nomor 3 Tahun 2022 ini menjadi dasar hukum pembentukan Ibu Kota Nusantara sebagai Ibu Kota Negara sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 21 Tahun 2023 tanggal 31 Oktober 2023 tentang Ibu Kota Negara [1].

Pemindahan Ibu Kota Indonesia dari Jakarta ke Nusantara merupakan salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mendukung pemerataan pembangunan dan mengurangi beban Jawa khususnya Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan [4].



Gambar 1. Master Plan IKN

Sumber: Ditjen Perumahan Kementerian PUPR, 2022

Gambar 1 menunjukkan *Master Plan* Bangunan dan Kawasan IKN hasil sayembara dan peta wilayah Provinsi Kalimantan Timur, lokasi yang dipilih untuk pemindahan Ibu Kota sesuai kajian dari Bappenas adalah wilayah di sebagian besar Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara, di atas lahan perkebunan yang dikuasai oleh Pemerintah [4]. Salah satu alasan pemindahan ke Lokasi tersebut adalah faktor sosial, ekonomi, politik dan geografis [5]. Secara geografis Penajam Paser Utama memiliki luas wilayah 3.060,82 Km² terbagi dalam 4 Kecamatan dan berada pada ketinggian 0-599 MDPL., bentuk relief berupa datar hingga terjal, dengan jumlah penduduk hasil sensus tahun 2020 sebanyak 178.681 Jiwa [6].

Menurut Kepala Otorita IKN, membangun IKN bukan sebatas membangun infrastrukturnya namun termasuk juga membangun kota baru yang layak huni, humanis, dan *liveable* [4]. Setelah proses pembangunan infrastruktur di IKN mulai bergulir, penyiapan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk pindah ke IKN menjadi target selanjutnya. Proses ini melibatkan pemindahan ASN khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) sebagai ASN yang masuk dalam gelombang pertama yang dipindahkan ke IKN [7], yang merupakan tulang punggung administrasi publik, ke Ibu Kota Baru. Namun, langkah ini tidak lepas dari berbagai problematika komunikasi politik yang perlu diidentifikasi dan ditangani secara efektif [8]. Presiden Jokowi dan Menteri Basuki bahkan mengajak seluruh ASN khususnya di Kementerian PUPR untuk berperan serta mensukseskan upaya pemindahan Ibu Kota Negara tersebut. Sayangnya, dalam berbagai survei terhadap ASN di Kementerian/Lembaga, masih

menimbulkan keengganan dan kekhawatiran dari ASN tersebut untuk pindah ke IKN. Persoalan fasilitas, biaya hidup, keluarga, lingkungan sosial, cara kerja, serta skenario pemindahan yang dirasa terlalu cepat menjadi hal yang terus menjadi pertanyaan para ASN [9].

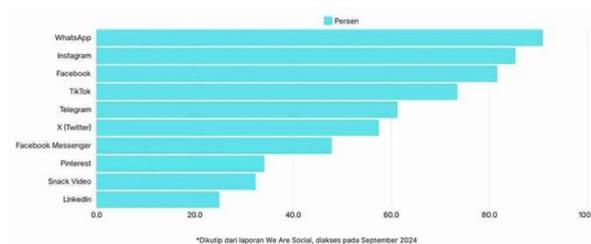
Pertama, komunikasi yang jelas dan transparan sangat penting untuk mengedukasi para ASN tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pemindahan. Tanpa informasi yang memadai, akan muncul ketidakpahaman dan skeptisisme di kalangan ASN dan masyarakat luas. Selain itu, keberhasilan pemindahan juga bergantung pada seberapa baik pemerintah dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi masyarakat sipil, dalam proses pengambilan keputusan.

Kedua, perbedaan budaya dan sosial antara daerah asal ASN dan lingkungan baru di Nusantara dapat menjadi kendala dalam proses transisi. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang sensitif terhadap konteks sosial dan budaya menjadi sangat penting untuk memfasilitasi adaptasi dan integrasi ASN di ibu kota baru. Ketiga, transparansi dalam proses pemindahan, termasuk mengenai perumahan, pekerjaan, dan pelayanan publik, sangat krusial untuk membangun kepercayaan ASN dan masyarakat. Jika pemerintah gagal untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka, maka akan muncul ketidakpercayaan, keengganan untuk pindah yang dapat menghambat proses pemindahan. Untuk itu, peran media sangat penting dalam menyebarkan perspektif tentang pemindahan ibu kota negara yang akan mempengaruhi sikap ASN Khususnya Kementerian PUPR dalam mengambil keputusan terkait dengan pemindahan ke IKN.

Menurut Mayrowitz [10], untuk mengartikan istilah "medium" memiliki berbagai cara antara lain pertama sebagai sebagai wadah atau saluran, mengacu pada sarana yang digunakan untuk mengkonsumsi konten media sehingga pesan dapat disampaikan, kedua sebagai bahasa ekspresif yang unik, dimana media memiliki potensi untuk mengubah pesan yang mereka sampaikan, dan ketiga sebagai lingkungan atau konteks dengan karakteristik dan efek yang melampaui konten itu sendiri. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa media bukan hanya sebagai alat komunikasi namun media adalah komunikasi itu sendiri, media menyampaikan pesan yang membawa berbagai nilai, termasuk pertimbangan ekonomi, budaya, politik, pertahanan, dan keamanan. Konten media dapat

dilihat dalam konteks atau peristiwa komunikatif yang beragam, sehingga memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak dalam berbagai situasi [10].

Teknologi saat ini memberikan berbagai macam cara-cara baru untuk berinteraksi dan berkomunikasi, salah satunya adalah media sosial sebagai salah satu media online untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan [11]. Menurut Nasrullah [12], media sosial memiliki karakteristik jejaring sosial yang membentuk nilai-nilai yang disadari atau tidak disadari dalam komunitas atau Masyarakat. Salah satu platform media sosial adalah Instagram yang dianggap lebih menarik dari media sosial lainnya dengan adanya *future* artistik foto kualitas tinggi. Menurut data dari *We Are Social*, per September 2024, yang dikutip oleh inilah.com [13], Instagram merupakan media sosial urutan kedua paling banyak digunakan oleh orang Indonesia pengguna internet berusia 16-64 tahun sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Media Sosial Pengguna Terbanyak di Indonesia

Sumber: *We Are Social*, September 2024 dikutip inilah.com

Tingginya penggunaan Instagram di Indonesia mengindikasikan bahwa Instagram memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pengguna [10]. Bahkan digunakan sebagai media untuk berbagai informasi, pengetahuan, dan penyampaian kebijakan pemerintah. Instagram digunakan oleh Otorita IKN untuk menyampaikan informasi, kesiapan sarana prasarana pendukung termasuk kebijakan pemindahan ASN ke IKN.

Akun Instagram #SobatNusantara yang dikelola oleh Otorita IKN, menyajikan informasi terkait kesiapan infrastruktur IKN untuk pemindahan ASN dengan judul "*A Day In My Life as ASN Work From IKN*", dengan harapan dapat memberikan informasi yang lebih transparan kepada semua ASN khususnya Kementerian PUPR terkait progres pembangunan IKN, kesiapan sarana prasarana di IKN dan bagaimana suasana kerja di IKN. Pembungkai konten di Instagram dirancang untuk

membangkitkan respons emosional dari pengguna, karena pesan pembingkai memiliki makna yang lebih kuat dan dapat mempengaruhi penilaian moral [10]. Manfaat penggunaan Instagram dalam menyampaikan informasi pemerintah dapat dilihat dari besarnya respons pengguna Instagram terhadap konten yang disampaikan dalam bentuk like, komentar yang diberikan, juga pengguna yang turut *repost* konten informasi yang disampaikan [14].

Pembingkai suatu berita dalam media massa dapat disebut sebagai *framing* [15]. Pesan *framing* memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi persuasif karena dapat membentuk interpretasi situasi untuk mendukung respons yang diinginkan, bahkan disertai dengan penilaian moral yang berdampak pada konten emosional [16]. Analisis *framing* adalah bagaimana mengungkap tentang pilihan media dalam memberitakan fakta-fakta tertentu saja daripada yang lainnya.

METODE

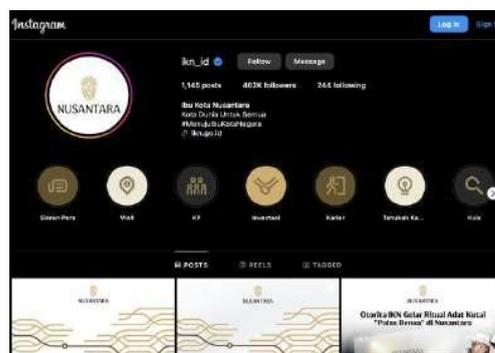
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis *framing* model Entman. Analisis *framing* adalah metode untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas yang ada, dengan peristiwa yang dipahami melalui bingkai media. *Framing* menunjukkan teknik bercerita yang digunakan oleh media terhadap suatu peristiwa. Fokus *framing* dalam penelitian ini adalah informasi tentang dan kesiapan sarana prasarana penunjang pemindahan ASN Kementerian PUPR ke IKN. Menurut Sobur, pendekatan ini memandu khalayak untuk penafsiran sesuai dengan perspektif yang diinginkan oleh media [10]. Model *framing* Entman terdiri dari empat elemen yaitu *define problems* atau mendefinisikan masalah, *diagnose causes*, *make moral judgement* atau penilaian moral dan *treatment recommendation* atau rekomendasi penanganan [17]. Penulis melakukan analisis *framing* dalam konten “*A Day In My Life as ASN Work From IKN*” di akun Instagram #SobatNusantara, dalam bentuk video dengan durasi 00.54 detik. Konten tersebut dipilih karena berisi informasi tentang kegiatan Otorita IKN bagi para ASN untuk merasakan tinggal dan bekerja di IKN sehingga dinilai tepat dengan objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram Sebagai Media Penyampaian Informasi Pemerintah

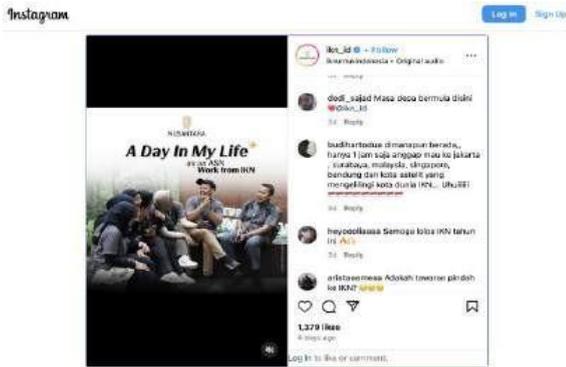
Keengganan dan kekhawatiran dari para ASN untuk pindah ke IKN khususnya Kementerian PUPR sebagai ASN Kementerian yang masuk dalam gelombang pertama yang dipindahkan ke IKN menjadi salah satu problematika rencana pemindahan ASN ke IKN setelah pembangunan infrastruktur di IKN menunjukkan progress dan kesiapan untuk digunakan. Agar dapat memberikan keyakinan pada para ASN Kementerian dan Lembaga khususnya ASN Kementerian PUPR, menurut rekomendasi yang disampaikan oleh LAN RI, diperlukan penyampaian informasi yang transparan, terus menerus, interaktif dan melalui media yang tepat [9]. Dengan menyampaikan informasi ini diharapkan selain memberikan edukasi bagi para ASN juga dapat merubah paradigma dan kekhawatiran pada ASN menjadi mendukung secara “ikhlas dan sukarela” untuk pindah dan bekerja di IKN.

Sebagai media sosial yang paling banyak kedua digunakan digunakan oleh orang Indonesia, menunjukan bahwa pemilihan Instagram oleh Biro Humas Otorita IKN sebagai media untuk menyampaikan informasi program “*A Day In My Life as ASN Work From IKN*” melalui akun Instagram #SobatNusantara dinilai tepat.



Gambar 3. Profil Akun Instagram Humas Otorita IKN
Sumber: Akun Instagram #SobatNusantara

Berdasarkan Gambar 3, dapat terlihat bahwa jumlah *followers* akun Instagram Otorita IKN yang dikelola oleh Biro Humas adalah sebanyak 402 ribu *followers* sampai dengan tahun 2024.



Gambar 4. Konten Instagram “A Day In My Life as ASN Work From IKN” Sumber: Akun Instagram #SobatNusantara

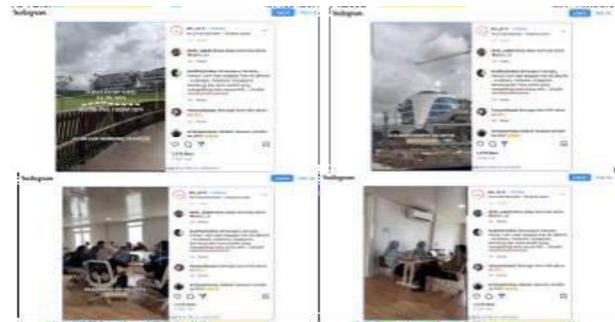
Berdasarkan Gambar 4, dalam konten “A Day In My Life as ASN Work From IKN” dalam bentuk video dengan durasi 00.54 detik terdiri dari Frame 00.00 - 00.21 detik pbingkaiian informasi tentang “Bagaimana Rasanya Bekerja di IKN”, Frame 00.22 - 00.50 detik pbingkaiian informasi tentang “Keliling untuk melihat progres pembangunan IKN” dan Frame 00.51 - 00.54 detik pbingkaiian informasi Logo Ibu Kota Nusantara.

Konten Instagram “A Day In My Life as ASN Work From IKN” telah mendapatkan jumlah like sejak penayangan sampai dengan 7 hari yang lalu sebanyak 1,432 likes. Begitu pula dengan komentar yang disampaikan dapat dinilai positif seperti komentar yang disampaikan oleh @abi_burrahman yang menyatakan bagaimana cara agar bisa kerja disana, apakah ASN pemda bisa pindah kesana, komentar yang disampaikan oleh @dedi_sajad yang menyatakan masa depan bermula disini '@ikn_id. Analisis *framing* dilakukan berdasarkan elemen model *framing* Robert Entman yaitu mendefinisikan masalah, *diagnose causes*, membuat penilaian moral, dan rekomendasi penanganan [10].

Analisis *Framing* Bagaimana Rasanya Bekerja di IKN

Gambar 5 menunjukan bagian *framing* dari konten Instagram “A Day In My Life as ASN Working From IKN” dalam frame 00.00 - 00.21 detik yang memberikan informasi tentang bagaimana para ASN melaksanakan program *Work From IKN* (WFI) yang dilaksanakan oleh Otorita IKN. Analisis *framing* terhadap pbingkaiian informasi tersebut dengan menggunakan empat elemen model *framing* Robert Entman, pertama yaitu *Define problems* atau mendefinisikan masalah, terlihat pada tampilan awal konten yang bertuliskan “A Day In My Life as ASN Work From IKN” dengan disajikan dalam bentuk video. WFI yang dilaksanakan oleh ASN wakil dari

seluruh Kementerian dan Lembaga di IKN. *Framing* video diawali dengan para ASN tinggal di unit hunian salah satu Rumah Susun yang disediakan untuk para ASN, video ASN perjalanan menuju tempat Bekerja di IKN melewati bangunan Kantor Kementerian Koordinator dan Kantor Bank Indonesia yang progres konstruksi sudah hampir selesai dan siap digunakan dan berakhir di salah satu bangunan yang digunakan sebagai kantor bersama oleh Kementerian dan Lembaga di IKN tempat para peserta ASN melaksanakan WFI yang telah dilengkapi dengan fasilitas untuk bekerja dengan tagline “Bagaimana rasanya bekerja secara langsung dari Ibu Kota Nusantara”. *Define problem* yang coba disampaikan dalam *frame* ini adalah pembangunan IKN telah menunjukkan progres dan kesiapan sebagai kota yang layak huni dengan fasilitas yang lengkap dan siap digunakan oleh para ASN untuk pindah dan bekerja, ditambah bentuk penyajian informasi yang disampaikan dalam bentuk video untuk lebih memberikan transparansi.



Gambar 5. *Framing* Bagaimana Rasanya Bekerja di IKN Sumber: Akun Instagram #SobatNusantara

Analisis elemen model *framing* Robert Entman yang kedua yaitu *diagnose causes*, dengan penyajian video mulai *frame* berada di unit hunian, *visual tower-tower* Rumah Susun ASN yang dalam tahap penyelesaian konstruksi, berangkat kerja dari rumah susun ASN melewati Kantor Kementerian Koordinator, Kantor Bank Indonesia untuk menunjukkan bahwa informasi yang menyatakan bahwa IKN belum siap untuk ditinggali dan digunakan bekerja adalah tidak tepat. Melalui program ini IKN ternyata sudah bisa digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat untuk bekerja para ASN. Penyebab masalah lainnya adalah adanya keraguan dari para ASN terkait dengan masalah fasilitas pendukung hunian, sarana prasarana transportasi juga menjadi ter yakinkan dengan informasi yang dijadikan pada bagian *frame* ini.

Make moral judgment atau penilaian moral yang merupakan elemen model *framing* Robert Entman ketiga yaitu berdasarkan informasi yang disajikan

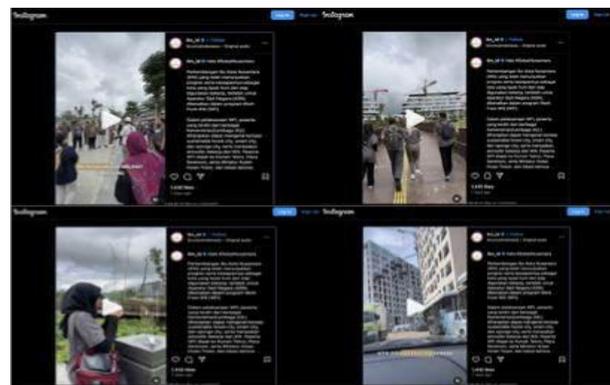
dalam *frame* ini adalah pemerintah telah menyusun program secara matang terkait kebijakan untuk pemindahan ASN ke IKN dengan menyiapkan fasilitas yang lengkap mulai dari unit hunian, sarana prasarana pendukung, ruang kerja dan fasilitas kerja yang memadai untuk para ASN tinggal dan bekerja di IKN ditambah dengan tag line “jadi pada kali ini kita diberikan kesempatan langsung untuk merasakan secara langsung bagaimana sih rasanya bekerja dari Ibu Kota Nusantara”. Analisis elemen model *framing* Robert Entman yang keempat yaitu *treatment recommendation* atau rekomendasi penanganan yang disampaikan dalam *frame* adalah IKN telah siap dan tidak ada keraguan lagi bagi para ASN untuk pindah, tinggal dan bekerja di IKN. Semua fasilitas yang dibutuhkan oleh para ASN dalam progres penyiapan dan telah siap untuk digunakan oleh para ASN.

Berdasarkan analisis *framing* dengan menggunakan empat model *framing* Entman dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur IKN menunjukkan progres kesiapannya untuk digunakan oleh para ASN pindah, tinggal dan bekerja di IKN. Nilai moral yang ditampilkan adalah pemerintah telah menyusun program secara matang terkait kebijakan untuk pemindahan ASN ke IKN lengkap dengan penyiapan semua fasilitas yang lengkap mulai dari unit hunian, sarana prasarana pendukung, ruang kerja dan fasilitas kerja yang memadai untuk para ASN tinggal dan bekerja di IKN.

Analisis Framing Keliling Untuk Melihat Progres Pembangunan IKN

Gambar 6 menunjukkan *framing* selanjutnya dari konten Instagram “A Day In My Life as ASN Working From IKN” dalam *frame* 00.22 - 00.50 detik yang memberikan informasi, selain bagaimana rasanya bekerja di IKN, pelaksanaan program WFI juga mengajak para ASN untuk berkeliling melihat progres pembangunan IKN. Analisis *framing* dalam pembingkaiian informasi berdasarkan analisis empat elemen *framing* Robert Entman, pertama yaitu *define problems*, dalam informasi yang disajikan terdapat tiga *define problem*, pertama adalah progres kesiapan sarana dan prasarana kantor sebagai tempat bekerja bagi para ASN di IKN. Informasi dimaksudkan oleh Otorita IKN untuk memberikan keyakinan bagi para ASN sekaligus menepis berita *Hoax* yang menyatakan bahwa IKN belum siap. *Define problem* yang kedua adalah infrastruktur penunjang seperti kawasan, penyediaan air minum, listrik, internet dan sarana komunikasi untuk memberikan keyakinan sekaligus merubah paradigma di kalangan para ASN bahwa IKN adalah

tinggal di hutan dan prasarana pendukung IKN belum siap. *Define problem* yang ketiga adalah sarana prasarana hunian ASN berupa Rumah Susun sebanyak 47 Tower terdiri dari 22 Lantai hunian yang masing-masing unit telah dilengkapi dengan *fix* dan *loose furniture* (meja, kursi, sofa, tv, lemari kamar tidur, mesin cuci), penerapan sistem *smart building* layaknya fasilitas setara apartemen mewah. Penekanan pendefinisian masalah adalah dengan *tagline* yang ditambahkan dalam video “selain diajak untuk bekerja, disini, kita juga berkeliling merasakan dan melihat langsung progres pembangunan IKN lho. tenang sobat selama disini, kita juga difasilitasi dengan tempat tinggal yang layak dan juga nyaman yaitu hunian ASN”.



Gambar 6. *Framing* Bagaimana Rasanya Bekerja di IKN
Sumber: Akun Instagram #SobatNusantara

Analisis elemen model *framing* Robert Entman yang kedua yaitu *diagnose causes* sebagai sumber penyampaian informasi ini adalah munculnya keraguan dari para ASN yang akhirnya menjadi kekhawatiran dan menolak untuk pindah ke IKN karena terbatasnya informasi terkait progres dan kesiapan pembangunan infrastruktur IKN. Informasi yang disajikan dalam *frame* salah satunya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih transparan terkait progres pembangunan IKN bagi para ASN.

Analisis elemen model *framing* yang ketiga yaitu *make moral judgment* yang ditawarkan dalam informasi ini terlihat pada *frame* video para ASN yang dengan keceriaan melaksanakan aktivitas di masing-masing infrastruktur di IKN. Keyakinan ketersediaan air minum ditampilkan dengan video ASN yang mengisi dan meminum air siap minum dengan kualitas *Nephelometric Turbidity Unit* (NTU) lebih baik dari air minum kemasan dari fasilitas yang telah disiapkan. Kesiapan infrastruktur kawasan IKN ditunjukkan dalam video keceriaan ASN yang berlari-lari di kawasan *Plaza Ceremony*, diskusi dan bercengkrama di kawasan Miniatur Hutan Hujan Tropis. Kesiapan sarana prasarana

telekomunikasi ditujukan pada para ASN dengan simulasi pengenalan penggunaan *sustainable forest city*, *smart city*, dan *sponge city* di Rumah Tekno. Terakhir para ASN merasakan atmosfer untuk tinggal bermalam di unit hunian Rumah Susun ASN dengan fasilitas lengkap dan penggunaan *smart building* ditunjukkan dengan video suasana para ASN bermalam di unit hunian Rumah Susun ASN.

Analisis elemen model *framing* keempat yaitu *treatment recommendation* yang ditujukan dalam informasi ini adalah memberikan keyakinan bagi para ASN bahwa pindah dan bekerja di IKN bukan pindah ke kawasan yang serba susah tapi pindah ke kota baru dengan fasilitas yang baru, lengkap dan menerapkan teknologi terkini. Dengan informasi ini diharapkan tidak ada lagi keraguan, kekhawatiran atau bahkan penolakan dari para ASN untuk pindah dan bekerja di IKN. *Treatment recommendation* dipertegas dengan penambahan *tagline* dalam video yang bertuliskan “*Gimana sobat? seru ya kerja dari IKN*”.

Dari hasil analisis *framing* dengan menggunakan empat model *framing* Entman dalam *frame* Keliling Untuk Melihat Progres Pembangunan IKN adalah *define problem* yang menyatakan bahwa infrastruktur IKN baik infrastruktur utama maupun infrastruktur penunjang yang belum siap sehingga menjadi keraguan, kekhawatiran atau bahkan penolakan dari para ASN untuk pindah dan bekerja di IKN. Pesan moral yang disampaikan dalam informasi ini adalah seluruh infrastruktur IKN telah siap untuk digunakan oleh para ASN untuk tinggal dan bekerja, hal ini ditunjukkan dengan *frame* keceriaan melaksanakan aktivitas di masing-masing infrastruktur di IKN, ASN yang mengisi dan meminum air siap minum dari fasilitas yang telah disiapkan, keceriaan ASN yang berlari-lari di kawasan *Plaza Ceremony*, diskusi dan bercengkerama di kawasan Miniatur Hutan Hujan Tropis, para ASN melakukan simulasi pengenalan penggunaan *sustainable forest city*, *smart city*, dan *sponge city* di Rumah Tekno, dan para ASN merasakan atmosfer untuk tinggal bermalam di unit hunian Rumah Susun ASN dengan fasilitas lengkap dan penggunaan *smart building*.

KESIMPULAN

Analisis *framing* dengan menggunakan empat model *framing* Entman menunjukkan bahwa pembingkaiannya suatu informasi dalam konten Instagram dimaksudkan untuk membangun sebuah cerita dan

penyampaian pesan menunjukkan jenis Informasi yang akan disampaikan melalui langkah-langkah pendefinisian masalah dan *diagnose causes* untuk menyampaikan pesan moral dan rekomendasi penanganan dari informasi yang disampaikan. Konten Instagram “*A Day In My Life as ASN Working From IKN*” dengan pembingkaiannya video interaktif menyampaikan informasi aktivitas para ASN tinggal dan bekerja di IKN. Hasil analisa *framing* dengan menggunakan empat elemen model *framing* Robert Entman pada konten tersebut menunjukkan pesan kesiapan infrastruktur IKN untuk pemindahan para ASN tinggal dan bekerja di IKN untuk menepis keraguan, kekhawatiran atau bahkan penolakan dari para ASN untuk pindah ke IKN akibat terbatasnya informasi terkait progres dan kesiapan pembangunan infrastruktur IKN di kalangan ASN sebagai dasar penentuan opini, keyakinan dan keputusan para ASN.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam proses pembingkaiannya informasi antara lain lokasi yang digunakan sebagai tempat bekerja para ASN bukan di ruang kerja bangunan kantor permanen dan pembingkaiannya bangunan kantor terlihat masih dalam proses konstruksi. Hal lain dalam proses pembingkaiannya adalah tidak adanya pembingkaiannya infrastruktur penunjang utama seperti sarana prasarana pendidikan, pasar, rumah sakit yang seharusnya disajikan secara berimbang dalam pembingkaiannya sebuah konten sebagai bentuk transparansi informasi yang disampaikan kepada para ASN. Penyampaian informasi terkait progres kesiapan IKN dalam pemindahan ASN untuk tinggal dan bekerja di IKN melalui media sosial Instagram dinilai sebagai langkah efektif terlebih dengan pembingkaiannya dalam bentuk video interaktif. Namun, pembingkaiannya informasi yang disajikan oleh Otorita IKN harusnya lebih komprehensif dan kritis sebagai bentuk transparansi informasi yang disampaikan sehingga keputusan yang dibuat oleh ASN untuk mendukung program pemindahan ke IKN berdasarkan opini dan keyakinan yang jelas dan tepat.

REFERENSI

- [1] Ratnaningsih E, Banjarnahor I. Comparative Study of the Legal Basis of Relocating the National Capital of Indonesia and South Korea in Fulfilling the SDGs Goals. E3S Web Conf [Internet]. 2023;426. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601054>.

- [2] Ningrum J, Nafiah I, Maurist Sitorus F, Pratita Rari F, Siti Maryamah I. Dampak Pemindahan Ibu Kota Negara Terhadap Penduduk Dan Ketenagakerjaan Di Provinsi Jawa Barat (The Impact Of Capital City Displacement Towards Population And Labor In West Java Province). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2020;15(Desember):133–44.
- [3] DJKN Kalimantan Barat K. Urgensi Pemindahan Ibu Kota Negara [Internet]. Vol. 1, Jakarta Pusat. 2022. Tersedia pada: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/auth/signin?no-cache=0Gbnzvf2rWOqJR5KcdPu>.
- [4] Sekilas Mengenai Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara – [Internet]. 2023. Tersedia pada: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/auth/signin?no-cache=wnQB9TPctXYdzNJDvfFb>.
- [5] Lisna AD, Andung A. Framing Media Barat terhadap Pemindahan Ibu Kota Nusantara. 2022. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.194>.
- [6] R1 Penyusunan Basic Design Siteplan Rumah Tapak Jabatan Menteri Di Kawasan West Residence KIPP IKN 3. 2022.
- [7] IBU KOTA NEGARA INDONESIA [Internet]. 2024. Tersedia pada: <https://ikn.kompas.com/read/2024/08/09/130000187/1.000-asn-kementerian-pupr-siap-pindah-ke-ikn>.
- [8] Ma'mun AR. Problematika Komunikasi Politik Pendanaan Pembangunan Ibu Kota Negara Nusantara. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*. 14 Maret 2023;3(1):1–16.
- [9] Kusumaningrum M. Memikat Asn Berkiprah Di Ibukota Nusantara Policy Brief Ringkasan Eksekutif [Internet]. Desember 2022. Tersedia pada: <https://lan.go.id/>.
- [10] Hasna S, Sunuantari M, Arianti G, Klicek T. CONSTRUCTION OF KOTA TUA AS CULTURAL HERITAGE AREA ON @KOTATUA.JKT ARTICLE INFO ABSTRACT. *ASPIRATION Journal* [Internet]. 2024;5(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.56353/aspiration.v5i1.63>.
- [11] Purba RT, Safitri D, Anindhita W, Negeri U, Jalan J, Raya RM, dkk. Pengaruh Terpaan Berita Ibu Kota Negara (Ikn) Di Media Online Kompas.Com Terhadap Sikap Mahasiswa. Maret 2023. Tersedia pada: www.kompas.com.
- [12] Saleh G, Pitriani R. Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya “Alone Together.” *Jurnal Komunikasi* [Internet]. 28 Desember 2018;10(2):103–14. Tersedia pada: <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2673>.
- [13] R8 10 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia. 2024.
- [14] Tulung AA, Suskarwati SU, Abinta VC. Instagram Sebagai Media Government Public Relations Kementerian Komunikasi Dan Informatika Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Komunikasi dan Media*. 2021;5(2).
- [15] Irza T, Tri WN, Bomasetta AN. Analisis Framing Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Baru pada Media Online CNN Indonesia. *Jurnal Audiens*. 16 Februari 2023;4(1):12–24.
- [16] Entman RM, Matthes J. Nature, sources and effects of news framing. 2009; Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/281755007>.
- [17] Malik RK. Polemik Jilbab Miftahul Jannah di Asian Para Games 2018 dalam Media Daring. *Kalijaga Journal of Communication*. 16 Mei 2019;1(1):53–68.